

MUNAQASYAH*Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran***P-ISSN : 2656-6494****E-ISSN : 2656-7717***Volume 3 No. 1 Mei 2021*

Efektivitas Penggunaan Subsidi Kuota Internet Mahasiswa IAIN Ponorogo Di Masa Pandemi Covid-19

Siti Lu'lu'il Maknun Muthoharoh

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Email: lulukmaknun2000@gmail.com

Abstrak Corona Virus Disease 2019 atau disingkat menjadi Covid-19 adalah sebuah penyakit berbahaya yang penularannya melalui udara atau kontak tidak langsung. Covid-19 di Indonesia sudah berlangsung cukup lama, yaitu kurang lebih sudah mencapai masa satu tahun lebih. Dampak yang diakibatkan oleh Covid-19 juga mencakup secara keseluruhan kegiatan manusia baik itu bagi orang tua, pekerja, pelajar, maupun anak-anak dan balita. Dikarenakan penyebaran Covid-19 yang begitu mudah yaitu melalui udara dan berbagai media yang telah terpapar oleh pasien positif Covid-19, pemerintah memberlakukan pembatasan sosial secara wilayah maupun pribadi. Hal ini menyebabkan segala aktifitas yang ada di masyarakat dilakukan secara tidak langsung atau online dari rumah. Tidak terkecuali dunia pendidikan yang menjadi salah satu dari beberapa banyak hal yang terdampak Covid-19. Lembaga-lembaga pendidikan baik berupa sekolah maupun perguruan tinggi mulai menerapkan aturan belajar melalui media online dari rumah. Untuk menunjang program belajar ini, pemerintah memberikan banyak sekali bantuan, baik itu berupa pemotongan biaya sekolah sampai dengan pemberian bantuan subsidi berupa kuota internet. Disini penulis melakukan penelitian yang mana agar mengetahui seberapa efektifnya penggunaan subsidi kuota internet oleh mahasiswa di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif yang didapat dari hasil studi kasus yang berfokus pada bantuan yang diberikan oleh pemerintah dalam upaya pengurangan dampak yang diakibatkan oleh Covid-19. Hasil Penelitian menghasilkan menjelaskan bahwasannya pemberian bantuan berupa kuota internet oleh pemerintah terhadap mahasiswa kurang begitu efektif dalam penyaluran serta penggunaannya. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yang menjadi penentu sebagaimana sebagian daerah tidak dapat menggunakannya dikarenakan kendala sinyal yang lemah.

Kata Kunci: COVID-19, Bantuan Kuota Internet, Pembelajaran Online.

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi**

Abstract Corona Virus Disease 2019 or abbreviated as Covid-19 is a dangerous disease that is transmitted through air or indirect contact. Covid-19 in Indonesia has been going on for a long time, that is, it has reached more than a year. The impact caused by Covid-19 also covers overall human activities, both for parents, workers, students, as well as children and toddlers. Due to the easy spread of Covid-19, namely through the air and various media that have been exposed to positive Covid-19 patients, the government has imposed social and regional restrictions. This causes all activities in the community to be carried out indirectly or online from home. The world of education is no exception, which is one of the many things affected by Covid-19. Educational institutions both in the form of schools and colleges have begun to apply learning rules through online media from home. To support this learning program, the government provides a lot of assistance, both in the form of cutting school fees to providing subsidized assistance in the form of internet quotas. Here the authors conducted a study in which to find out how effective the use of internet quota subsidies was by students during the Covid-19 pandemic. This research uses a qualitative method obtained from the results of a case study that focuses on assistance provided by the government in efforts to reduce the impact caused by Covid-19. The results of the study explained that the provision of assistance in the form of internet quotas by the government to students was not very effective in its distribution and use. This is due to several determinants as some regions cannot use it due to weak signal constraints.

Keywords: COVID-19, Internet Quota Assistance, Online Learning.

A. PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 atau Covid-19 diambil dari bahasa Yunani yaitu *Corona* yang berarti Mahkota. Virus ini dinamai *Corona* dikarenakan bentuknya yang terlihat seperti mahkota apabila dilihat dari mikroskop. Virus ini merupakan satu golongan dengan virus yang menyebabkan Sars. *Corona Virus Disease 2019* atau Covid-19 telah menjadi wabah penyakit berbahaya yang penyebarannya mencakup keseluruhan wilayah di dunia. Covid-19 menjadi perhatian utama bagi dunia kesehatan internasional, hal ini dikarenakan belum adanya obat untuk menyembuhkan pasien yang terpapar Covid-19.

Walaupun Covid-19 telah mewabah selama lebih dari satu tahun, namun nyatanya pasien yang dinyatakan positif mengidap Covid-19 tiap

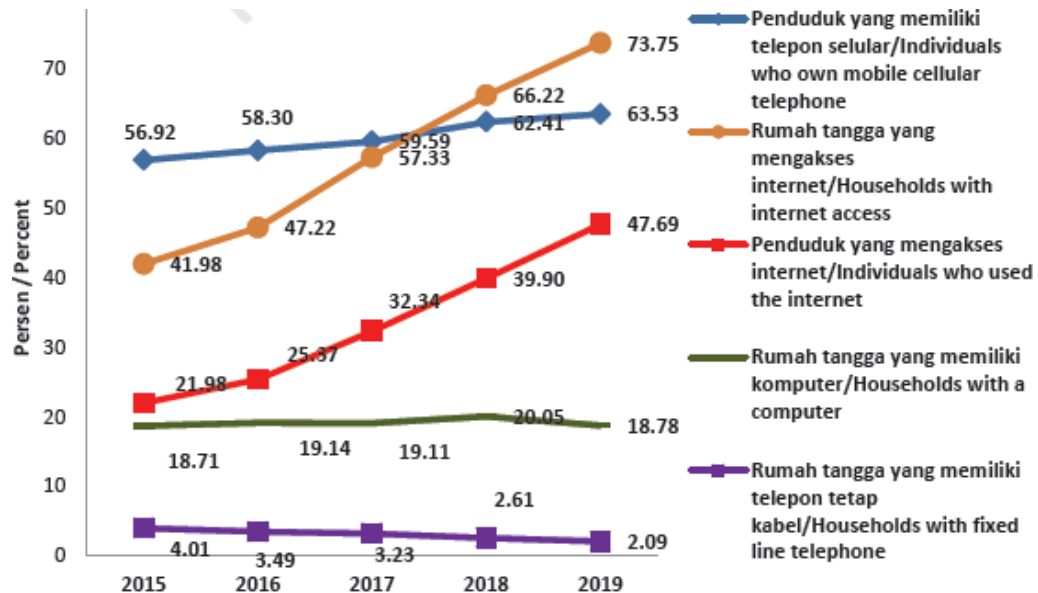
harinya semakin bertambah. Pada hari minggu, 31 Januari 2021 di portal merdeka.com yang ditulis oleh Wisnoe Moerti menyatakan bahwa pasien yang di nyatakan positif Covid-19 bertambah 12.001 menjadi 1.078.314 kasus dengan rincian pasien sembuh bertambah 10.719 menjadi 873.221 orang dan pasien meninggal bertambah 270 menjadi 29.998 orang yang mana rata-rata kaus positif adalah 12.722 per 7 harinya.¹

Banyaknya masalah yang timbul setelah adanya Covid-19 mengakibatkan keresahan dikalangan masyarakat baik secara wilayah, daerah maupun secara nasional. Bahkan di beberapa daerah, masyarakat memiliki inisiatif untuk menutup wilayahnya sendiri menggunakan pembatas jalan yang terbuat dari berbagai bahan bangunan seperti tangga bambu. Pemerintah juga telah mengupayakan berbagai hal untuk mengantisipasi, mengurangi serta membantu masyarakat secara keseluruhan baik yang terdampak Covid-19 secara langsung maupun masyarakat yang terdampak Covid-19 secara tidak langsung. Pada beberapa daerah, pemerintah menyediakan masker, *hand sanitizer*, bahkan tempat cuci tangan untuk dibagikan kepada warganya.

Salah satu yang terdampak Covid-19 adalah dunia ekonomi dan dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan adanya upaya pencegahan penyebaran Covid-19 secara luas oleh pemerintah melalui program kerja dan belajar dari rumah. Program dari pemerintah ini berakibat terhadap menurunnya pendapatan serta pemasukan keuangan keluarga. Hal ini juga menjadikan ketidakseimbangan antara pengeluaran yang meningkat dan pendapatan yang menurun. Dampak merugikan Covid-19 juga menyerang dunia pendidikan, para pelajar yang mengalami sistem belajar mengajar dari rumah juga mengalami kendala tersendiri. Salah satu kendalanya yaitu masalah kuota internet yang cukup mahal dan sinyal internet yang cukup susah di beberapa daerah.

¹Moerti, Wisnoe, “Data Terkini Covid-19 di Indonesia Januari 2021”, <https://www.merdeka.com/peristiwa/data-terkini-covid-19-di-indonesia-januari-2021.html>, diakses tanggal 6 Februari 2021 pukul 10:42.

Perkembangan Indikator TIK di Indonesia, Tahun 2015-2019²



Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwasannya masyarakat Indonesia yang melakukan akses Internet mengalami peningkatan setiap tahunnya yang mana awalnya pada tahun 2015 hanya sekitar 21,98 % menjadi 47,69 % pada tahun 2019. Perkembangan indikator TIK yang paling pesat tingkatannya terlihat pada data penggunaan internet dalam rumah tangga yang mencapai angka 73,75 % pada tahun 2019 yang awalnya hanya sekitar 41, 98 %. Sampai saat ini, jumlah terbesar pengguna Internet adalah di daerah Jakarta dan Jawa dikarenakan banyaknya sistem telekomunikasi yang terpasang di berbagai daerah. Hal ini berbeda dengan daerah yang berada di Luar Jawa, mereka akan kesulitan dalam mengakses Internet untuk keperluan belajar dikarenakan sedikitnya sistem telekomunikasi yang terpasang di daerahnya.

Dengan adanya kebijakan proses bekerja dan belajar dari rumah mengakibatkan semakin banyaknya jumlah pengguna internet setiap hari,

² BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (2019) /BPS-Statistics Indonesia, National Socio-Economic Survey (2019)

maka kadangkala membuat server jaringan menjadi rendah atau bahkan sinyal internet melambat. Hal ini juga menjadikan para pelajar dan mahasiswa kesulitan atau merasa terbebani dalam mengakses materi pembelajaran. Belum lagi tentang masalah pemahaman materi yang berbeda-beda antar manusia, mengakibatkan pembelajaran melalui media online kurang maksimal diterima oleh pelajar.

B. PEMBAHASAN DAN HASIL

1. Belajar Online

Belajar adalah segala aktifitas manusia, baik disengaja maupun tidak, dari kecil hingga akhir hayatnya. Dalam kegiatan belajar ini, seluruh anggota tubuh akan berkontribusi mulai dari otak hingga badan, rohani maupun jasmaninya.³ Belajar tidak hanya berasal dari sekolahan, akan tetapi belajar dapat dari lingkungan sekitar, alam maupun pengalaman yang telah lalu. Belajar juga tidak hanya berasal dari diri sendiri, tetapi dapat juga berasal dari orang lain, tidak hanya kejadian secara sengaja, kejadian tidak sengaja, baik, buruk, lama, sebentar, di kota, di desa, setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia akan menghasilkan proses pembelajaran. Walaupun tidak semua prosesnya dapat dikategorikan sebagai pembelajaran yang dianjurkan untuk di praktekkan.

Perintah Allah SWT.pertamakali yang turun dalam wahyu pertama di dalam Al-Qur'an adalah perintah untuk belajar, yaitu pada bagian "*Iqra'...*" yang mana berarti *Bacalah...* dalam ayat pertama surat Al-Alaq.⁴ Hal ini dikarenakan manusia sebagai ciptaan Allah SWT. Yang paling sempurna dibandingkan ciptaan-Nya yang lain adalah karena manusia dapat berfikir dan bertindak. Agar manusia tidak terjerumus kedalam kegelapan maka manusia di haruskan untuk berfikir terlebih

³ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2013.

⁴ Al-Qur'an: Surah Al-Alaq

dahulu, dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pegangan hidupnya. Didalam kitab Allah SWT. yaitu Al-Qur'an mengandung seluruh informasi yang ada di dunia maupun di akhirat. Bahkan sampai sekarang, Al-Qur'an dijadikan sebagai panduan dan pedoman untuk berfikir umat manusia, baik itu yang islam maupun non islam. Tugas manusia adalah mempelajari, memahami dan mengamalkannya didalam kehidupan nyata.

Salah satu proses belajar adalah dengan bersekolah. Proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan skill.⁵Di Indonesia sendiri terdapat program 12 tahun wajib belajar, yang mana sebagai dasar acuan untuk kehidupan masyarakat kedepannya. Dalam proses belajar di sekolah, siswa akan dibimbing, dituntun dan diarahkan mengenai materi yang dipelajari oleh guru pembimbing. Hal ini untuk memudahkan para siswa untuk lebih memahami isi materi yang disampaikan dan menyerap informasi dengan lebih cepat.

Dikarenakan adanya wabah pandemi Covid-19 yang datang secara tiba-tiba, pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk melakukan proses bekerja dan melakukan pembelajaran melalui media online dari rumah masing-masing. Sebagaimana yang Tertuang dalam Surat Edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tanggal 17 Maret 2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19. Hal ini digunakan pemerintah untuk mengurangi serta mengantisipasi penularan Covid-19 di kerumunan masyarakat. Pada bulan maret tahun 2020 adalah awal bagi program pembelajaran online di mulai di seluruh wilayah Indonesia. Hal ini juga yang menjadi awal mula segala kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan mengalami perubahan rencana secara mendadak.

⁵ Persell, Caroline Hodges, *Educations and Inequality, The Roots and Results of Stratification in America's Schools*, United States of America: The Free Press, 1979.

Pembelajaran melalui media online nyatanya tidak begitu mudah di terima oleh para pelajar. Berbagai masalah tiba-tiba timbul dan mengganggu proses kegiatan belajar. Masalah yang dialami oleh kebanyakan pelajar yang menggunakan media online sebagai akses materinya adalah, sulitnya sinyal di beberapa daerah tertentu dan erornya halaman page materi yang akan di buka. Hal ini membuat materi pembelajaran tidak dapat tersampaikan kepada pelajar secara maksimal.

2. Aplikasi Yang Bekerjasama Dengan Kemendikbud

Dengan dimulainya pembelajaran secara online, banyak para pelajar yang kesulitan dalam prosesnya. Banyak juga para pengajar yang mengalami kebingungan dalam proses mengajar. Hal ini tentu diperlukannya penggunaan aplikasi yang tepat agar sesuai dengan pembelajaran yang dipakai agar mudah dipakai dan dipahami oleh mahasiswa. Namun nyatanya tidak semua sekolah menyediakan aplikasi belajar sendiri. Hal ini juga menjadi perhatian bagi pemerintah dalam memberikan solusi agar proses belajar berjalan lancar.

Pada portal edukasi.kompas.com yang ditulis oleh Albertus Adit, Untuk mendukung pembelajaran secara online, Kementerian pendidikan dan kebudayaan RI bekerjasama dengan beberapa aplikasi.⁶

Terdapat 12 aplikasi yang dianjurkan untuk digunakan, yaitu:

a. Aplikasi Ruangguru

Aplikasi Ruangguru didirikan pada tahun 2014 oleh PT Ruang Raya Indonesia, yang mana adalah sebuah perusahaan startup teknologi asal Indonesia yang berfokus pada pendidikan. Ruangguru adalah sebuah aplikasi yang didalamnya menyediakan berbagai macam layanan berbasis teknologi yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun. Didalam aplikasi ini, para siswa akan dibimbing oleh

⁶ Adit, Albertus, "12 Aplikasi Pembelajaran Daring Kerjasama Kemendikbud, Gratis!", <https://edukasi.kompas.com/read/2020/03/22/123204571/12-aplikasi-pembelajaran-daring-kerjasama-kemendikbud-gratis?page=all> diakses pada tanggal 6 Februari 2021 pukul 11:52.

berbagai guru dari banyak bidang melalui video materi dan materi yang diunggah. Kekurangan aplikasi ini adalah, tidak dapat diakses secara gratis oleh semua orang, aplikasi ini dapat diakses oleh peserta yang telah mendaftarkan diri di aplikasi ini.

b. Aplikasi Rumah Belajar

Aplikasi Rumah Belajar adalah salah satu aplikasi yang murni di buat dan di pakai untuk belajar secara online oleh Kementrian pendidikan dan kebudayaan RI. Didalam aplikasi Rumah Belajar memiliki beberapa fitur seperti Sumber Belajar, Laboratorium Maya, Kelas Digital, Bank Soal, Buku Sekolah Elektronik, Peta Budaya, Karya Bahasa dan Sastra, serta fitur lainnya. Aplikasi Rumah Belajar ini dapat dimanfaatkan dan diakses oleh pelajar dan pengajar di seluruh wilayah di Indonesia mulai dari sekolah jenjang PAUD sampai SMA secara gratis.

c. Aplikasi IndonesiaX

Pertama kali diluncurkan pada tanggal 17 Agustus 2015. IndonesiaX adalah sebuah platform online yang berfokus kepada dunia pendidikan melalui penyediaan kursus-kursus secara online serta lain-lainnya, selain itu aplikasi IndonesiaX juga menawarkan program training online bagi perusahaan-perusahaan serta sertifikasinya.

d. Aplikasi Meja Kita

Aplikasi Meja Kita merupakan sebuah platform bimbingan materi pembelajaran secara online. Didalam Aplikasi Meja Kita menyediakan ruang diskusi yang digunakan agar para pelajar dapat bekerjasama mengenai materi yang dipelajari bersama. Aplikasi Meja Kita menyediakan materi pelajaran dari sekolah jenjang SD sampai SMA dan dapat diakses secara gratis oleh seluruh masyarakat di Indonesia. Aplikasi Meja Kita mendukung tugas yang dikerjakan

di rumah secara online, dikarenakan didalam Aplikasi Meja Kita terdapat berbagi materi serta penjelasannya yang terperinci.

e. Aplikasi Kelas Pintar

Aplikasi Kelas Pintar merupakan satu dari banyaknya platform online yang mana di dalamnya menyediakan sistem pemebelajaran edukasi untuk membantu pelajar dan pengajar dalam menciptakan praktik belajar mengajar terbaik.

f. Aplikasi Quipper School

Aplikasi Quipper School adalah sebuah aplikasi yang dikelola secara online yang mana dapat membantu dosen dalam proses mengajar. Dalam aplikasi ini, dosen dapat memberikan tugas rumah dan para siswa dapat mengerjakannya dengan mudah kapan pun dan dimanapun.

g. Aplikasi Sekolahmu

Aplikasi Sekolahmu adalah salah satu aplikasi berbasis online yang berfokus pada dunia pendidikan. Dalam aplikasi Sekolahmu menyediakan bergabai program yang dapat memenuhi bagi masing-masing pesertanya. Aplikasi Sekolahmu ini merupakan salah satu solusi dalam pemenuhan kebutuhan dan kepentingan pendidikan yang bekerja dan dapat digunakan secara fleksibel.

h. Aplikasi Zenius

Aplikasi Zenius merupakan platform online yang mana didalamnya menggunakan kumpulan materi dalam bentuk vidio yang dapat diakses dari pelajar sekolah SD sampai SMA. Program pelajarannya juga termasuk lengkap dan mengikuti kurikulum pemerintah yang terbaru. Dalam aplikasi ini juga menyediakan berbagai latihan soal dalam menghadapi ujian sekolah maupun ujian masuk perdosenan tinggi. Materi didalam aplikasi ini dapat diunduh secara gratis oleh semua orang dimanapun dan kapanpun.

i. Aplikasi Icando

Aplikasi ICANDO adalah sebuah aplikasi yang memfokuskan kepada pendidikan terkhususnya adalah duania anak-anak PAUD. Itulah mengapa didalam aplikasi ini berisi tentang vidio dan game mini untuk menunjang pembelajaran yang mudah difahami dan menyenangkan.

j. Google for Education

Google for Education adalah salah satu aplikasi yang dikeluarkan oleh pihak Google untuk mendukung proses pembelajaran secara online dari rumah. Aplikasi Google for Education ini dapat diakses dan diunduh secara gratis dan mudah bagi siapapun untuk menggunakannya walaupun dengan kualitas koneksi internet yang buruk.

k. Aplikasi Microsoft Office 365

Pihak Microsoft office menyediakan layanan gratis berupa Office 365 yang dapat digunakan oleh para dosen dan mahasiswanya untuk mempermudah dalam pengerjaan soal, tugas rumah dan lain sebagainya.

l. Aplikasi Cisco Webex

Dalam aplikasi ini, dosen dan mahasiswa akan saling berinteraksi melalui pembelajaran tatap muka dengan vidio. Materi juga dapat dilihat secara online sehingga dapat dengan mudah di fahami. Dosendan mahasiswa dapat dengan mudah berinteraksi satu sama lain melalui pesan chat yang disediakan melalui aplikasi ini.

3. Program Bantuan dari Pemerintah

Pemerintah telah melakukan berbagai cara dan upaya, diantaranya mengeluarkan program bantuan untuk meringankan beban yang diterima oleh masyarakat. Contoh program bantuan dari pemerintah adalah program bantuan ekonomi berupa bantuan finansial yang dibagikan secara merata untuk keluarga kurang mampu yang terdampak Covid-19

baik secara langsung maupun tidak secara langsung. Bantuan ini disalurkan melalui instansi-instansi pemerintah yang berada di daerah dan juga penyedia layanan telekomunikasi.

Dalam Data KEMENDIKBUD tahun 2020, bantuan pendidikan yang diberikan oleh pemerintah yaitu bantuan yang disalurkan melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan yang mana berupa pemotongan dan pengembalian uang pembayaran UKT dan bantuan internet kuota belajar yang bekerja sama dengan berbagai perusahaan operator telekomunikasi seluler di seluruh wilayah Indonesia.⁷ Bantuan internet kuota belajar digunakan pelajar untuk mengakses materi dan melakukan pembelajaran melalui media online. Program bantuan kuota belajar ditujukan kepada seluruh siswa, mahasiswa, guru serta dosen, baik itu instansi swasta maupun negeri. Sedangkan untuk bantuan berupa pemotongan dan pengembalian UKT hanya berlaku untuk perguruan tinggi yang telah terdaftar di KEMENDIKBUD. Bantuan UKT hanya ditujukan kepada Mahasiswa kurang mampu yang ditunjukkan dengan beberapa surat bukti, seperti KIP Kuliah dan SKM dari Desa.

Di dalam buku yang diterbitkan oleh KEMENDIKBUD, Bantuan Internet yang disalurkan biasanya dalam bentuk paket kuota khusus belajar, yang mana nantinya paket kuota tersebut hanya dapat digunakan untuk mengakses beberapa aplikasi khusus tentang pendidikan.⁸ Proses penyaluran dilakukan dengan cara bekerjasama dengan penyedia layanan telekomunikasi seperti Telkom, Indosat, XL melalui program tanggung jawab perusahaan turut berpartisipasi memberikan akses internet gratis. Hal ini dilakukan untuk mencegah penyalahgunaan pemakaian paket kuota untuk kepentingan selain pendidikan.

⁷ Hendayana, Yayat, dkk, *PETUNJUK TEKNIS BANTUAN KUOTA INTERNET BAGI MAHASISWA DAN DOSEN TAHUN 2020*. Jakarta: DIKJEN DIKTI KEMENDIKBUD, 2020.

⁸ Hendayana, Yayat, dkk, *Pendidikan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta: DIKJEN DIKTI KEMENDIKBUD 2020.

Ada beberapa kriteria dan persyaratan yang harus dipenuhi untuk mendapatkan bantuan kuota internet dari kementerian pendidikan dan kebudayaan. Berikut beberapa persyaratan yang diberikan yang tercantum didalam “Petunjuk Teknis Bantuan Kuota Internet Bagi Mahasiswa Dan Dosen Tahun 2020” yaitu:

- a. Memiliki kartu identitas diri
- b. Mempunyai atau memiliki NISN/ NIM/ NUPTK (NIDN/ NIDK/ NUP)
- c. Memiliki nomor ponsel aktif yang dapat dihubungi
- d. Mahasiswa dengan status aktif pada tahun akademik yang sedang berlangsung
- e. Dosen/ dosen yang berstatus aktif mengajar

Penerima bantuan adalah peserta didik, mahasiswa, dosen dan dosen dengan rincian bantuan kuota yang akan diberikan adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik dengan bantuan sebesar 35 GB perbulan dengan rentang waktu selama 4 bulan
- b. Mahasiswa dengan bantuan sebesar 50 GB perbulan dengan rentang waktu selama 4 bulan
- c. Dosen dengan bantuan sebesar 42 GB perbulan dengan rentang waktu selama 4 bulan
- d. Dosen dengan bantuan sebesar 50 GB perbulan dengan rentang waktu selama 4 bulan

Selain itu, diadakannya juga pemantauan serta monitoring yang dilakukan oleh Pusdatin serta Kemendikbud yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi tentang tepat atau tidaknya sasaran Bantuan Kuota Internet Pandemi Covid-19 terhadap penerima serta rekonsiliasi Bantuan Kuota Internet yang dilakukan selama 4 bulan yaitu September, Oktober, November dan Desember pada akhir tahun 2020. Setelah itu akan diadakan evaluasi di setiap akhir tahap yang telah

dilakukan. Hasil dari monitoring dan evaluasi yang didapat akan digunakan untuk bahan pertimbangan pengambilan keputusan serta pengembangan program bantuan dengan lebih baik lagi kedepannya.

4. Mekanisme Penyaluran Data Bantuan Kuota Oleh Kemendikbud Kepada Mahasiswa Dan Dosen

Sebelum bantuan kuota disalurkan kepada pelajar dan mahasiswa, tentunya terdapat beberapa mekanisme atau cara dalam penyaluran dana bantuan kuota oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Terdapat beberapa langkah atau mekanisme dalam penyaluran Bantuan Kuota Internet. Beberapa langkah atau mekanisme tersebut dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Verifikasi dan Validasi Data oleh Pangkalan Data dan dari Pendidikan Tinggi
 - 1) Langkah awal adalah, pastikan bahwasannya Perdosenan Tinggi tempat mahasiswa wajib sudah terdaftar di dalam Data PDDIKTI melalui laman <https://pddikti.kemdikbud.go.id>
 - 2) Pengelola PDDIKTI Perdosenan Tinggi memasukkan data pribadi serta nomor ponsel mahasiswa dan dosen yang aktif dalam masa pembelajaran di Tahun Akademik 2020/2021 ke aplikasi Feeder PDDIKTI.
 - 3) Setelah itu lakukan Verifikasi dan validasi data melalui alamat <https://pddikti.kemdikbud.go.id/kuotainternet>
 - 4) Proses verifikasi oleh provider akan diteliti lagi oleh sistem yang dimiliki oleh Pusdatin.
 - 5) Apabila data yang diunggah sudah dinyatakan selesai dan valid maka Perdosenan Tinggi harus membuat surat pertanggung jawaban mutlak (SPTJM), dan menguploadnya ke dalam sistem.
 - 6) Data yang sudah valid dan tercantum ke dalam SPTJM akan diberikan kepada sistem verval ponsel yg diselenggarakan oleh Pusdatin untuk selanjutnya disalurkan dana bantuan kuota.

- b. Pemberian Data Kontak oleh Pusdatin dan Kemdikbud
 - 1) Setelah beberapa proses yang dilalui, maka Provider akan memberikan hasil data yang berhak untuk mendapatkan bantuan kuota kepada Kemdikbud melalui Pusdatin.
 - 2) Kemendikbud akan melakukan perjanjian kerja sama dengan beberapa penyedia layanan jasa telekomunikasi
 - 3) Kemendikbud akan mengeluarkan Surat Keputusan penerima subsidi kuota internet dan selanjutnya akan disampaikan melalui Pusdatin kepada penyedia jasa layanan komunikasi untuk memulai proses penyaluran bantuan kuota data.
- c. Pengadaan dan Monitoring oleh Pusdatin dan Kemdikbud
 - 1) Melalui kerjasama antara Kemendikbud dan beberapa perusahaan penyedia jasa layanan komunikasi, maka proses penyaluran subsidi kuota internet dilakukan setiap bulan selama 4 (empat) bulan.
 - 2) Dalam 1 kali subsidi, jangka waktu yang diberikan dalam penggunaan subsidi kuota internet adalah selama 30 hari dimulai dari awal kuota masuk.

Pemberian bantuan kuota ini akan berlangsung selama 4 bulan di akhir tahun 2020 sebagai tahap uji coba dan tahap evaluasi untuk bahan pertimbangan keputusan akan ada atau tidaknya bantuan kuota internet belajar untuk kedepannya.

5. Kendala Bantuan Kuota Internet

Didalam proses penyaluran bantuan kuota internet, tentulah terdapat berbagai kendala yang akan menghambatnya. Beberapa kendala yang dipermasalahkan oleh masyarakat berbeda-beda. Berikut ini adalah beberapa kendala dalam penyaluran bantuan kuota internet, yaitu:

- a. Masih banyaknya mahasiswa yang tidak memiliki handphone atau alat komunikasi lainnya untuk menggunakan akses internet, hal ini

menjadikan mahasiswa tersebut tidak mendapatkan subsidi serta mengakses bantuan kuota internet dari kemendikbud.

- b. Bantuan kuota internet yang diberikan hanya dapat mengakses beberapa aplikasi tertentu, sehingga untuk mahasiswa yang pembelajarannya menggunakan aplikasi lain perlu menggunakan kuota umum secara pribadi, hal ini menjadikan bantuan kuota internet yang diberikan akan sia-sia tidak terpakai.
- c. Bantuan kuota internet pada Sim Card tertentu, ternyata mengalami kendala susah sinyal di beberapa daerah. Hal ini mengakibatkan para mahasiswa untuk berpindah menggunakan Sim Card yang berbeda dan memilih untuk membeli paket kuota secara pribadi untuk menunjang pembelajaran secara online agar lebih mudah dipakai dan sinyal yang lancar.
- d. Kurangnya keterlibatan mahasiswa yang mana berakibat kepada kurang efektifnya penyaluran serta penggunaan bantuan kuota internet terhadap sara belajar dan mengajar para mahasiswa.

Walaupun dengan begitu banyaknya kendala dalam penyaluran bantuan kuota internet, masyarakat menilai positif atas bantuan yang diberikan. Hal ini ditunjukkan oleh Arus Survey Indonesia yang mana menunjukkan bahwa 84,7 persen masyarakat menilai langkah yang diambil oleh Kemendikbud dalam pemberian Subsidi Bantuan Kuota Internet adalah langkah yang tepat, sesuai dengan tulisan Salma Azzahra dalam portal suara.com.⁹

Berdasarkan hasil penelitian melalui data sekunder dengan informan sampel yang berjumlah 75 orang dari seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo, didapati bahwasannya beberapa orang mengalami kesulitan

⁹ Azzahra, Salma, “*Problematika Bantuan Kuota Internet Kemdikbud*”. <https://yoursay.suara.com/news/2020/10/28/105136/problematika-bantuan-kuota-internet-kemendikbud?page=all> diakses pada tanggal 23 Februari 2021 pukul 10:38

dalam penggunaan Subsidi Kuota di lokasi tertentu dan juga proses belajar daring tidak banyak terbantu dengan adanya Subsidi Kuota.

Tabel 1. Rincian Subsidi Kuota di IAIN Ponorogo 2020

No	Butir Informasi	Ya	Tidak
1	Subsidi kuota bisa membantu proses belajar selama daring	17	58
2	Terdapat kesulitan dalam penggunaan subsidi kuota	16	59
3	Kartu subsidi dapat diakses dilokasi anda	29	46

Sumber: Hasil Olahan data penelitian

Dari hasil penelitian data sekunder dilapangan mengenai penggunaan Subsidi Kuota di IAIN Ponorogo, terdapat beberapa daerah yang mengalami kesulitan dalam aksesnya serta kurang optimalnya penggunaan subsidi kuota dalam mengakses belajar secara daring di aplikasi tertentu.

C. KESIMPULAN

Salah satu yang terdampak Covid-19 adalah dunia ekonomi dan dunia pendidikan. Pemerintah telah melakukan berbagai cara dan upaya, contoh program bantuan dari pemerintah adalah program bantuan ekonomi berupa bantuan finansial yang dibagikan secara merata untuk keluarga kurang mampu yang terdampak Covid-19 baik secara langsung maupun tidak secara langsung. Didalam proses penyaluran bantuan kuota internet, tentulah terdapat berbagi kendala yang akan menghambatnya. Walaupun dengan begitu banyaknya kendala dalam penyaluran bantuan kuota internet, masyarakat menilai positif atas bantuan yang diberikan. Jika dilihat efektifitasnya bantuan kuota internet di IAIN Ponorogo dapat disimpulkan bahwasannya bantuan ini sudah tepat sasaran, hal ini didasari oleh pernyataan mahasiswa yang merasakan langsung dampak Bantuan Kuota Internet dan merupakan pelaku langsung di lapangan. Sedangkan dari sisi ketepatan menentukan pilihan, dapat disimpulkan bahwa pemerintah sudah memberikan

solusi yang baik, mengenai adanya pemberian bantuan kuota internet terhadap para pelajar dan mahasiswa.

D. DAFTAR PUSTAKA

Adit, Albertus. “12 Aplikasi Pembelajaran Daring Kerjasama Kemendikbud, Gratis!”, <https://edukasi.kompas.com/read/2020/03/22/123204571/12-aplikasi-pembelajaran-daring-kerjasama-kemendikbud-gratis?page=all> diakses pada tanggal 6 Februari 2021 pukul 11:52.

Al-Qur'an: Surah Al-Alaq

Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Azzahra, Salma. “Problematika Bantuan Kuota Internet Kemdikbud”. <https://yoursay.suara.com/news/2020/10/28/105136/problematika-bantuan-kuota-internet-kemendikbud?page=all> diakses pada tanggal 23 Februari 2021 pukul 10:38

BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional/BPS-Statistics Indonesia, *National Socio-Economic Survey*(2019). Diakses tanggal 1 April 2021 pukul 19:56.

Hendayana, Yayat, dkk. 2020. *Pendidikan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta: DIKJEN DIKTI KEMENDIKBUD.

Hendayana, Yayat, dkk. 2020. *Petunjuk Teknis Bantuan Kuota Internet Bagi Mahasiswa Dan Dosen Tahun 2020*. Jakarta: Dikjen Dikti Kemendikbud.

Moerti, Wisnoe. “Data Terkini Covid-19 di Indonesia Januari 2021”. <https://www.merdeka.com/peristiwa/data-terkini-covid-19-di-indonesia-januari-2021.html>. diakses tanggal 6 Februari 2021 pukul 10:42.

Persell, Caroline Hodges. 1979. *Educations and Inequality, The Roots and Results of Strattification in America's Schools*. United States of America: The Free Press.